LAPORAN AKHIR

KKS DESA TANGGUH BENCANA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

TAHUN 2018

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU DESA TANGGUH BENCANA DI DESA DIMITO KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO

OLEH :

Dr. ABDUL HARIS ODJA,M.Pd

NIP. 19781107200604 1 005

HALIM K. MALIK, S.Pd, M.Pd

NIP. 19711223200501 1 002

Biaya Melalui Dana PNBP UNG, TA 2017/2018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

TAHUN 2018

HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN MASYARAKAT PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA PERIODE III TAHUN 2018

1. Judul Kegiatan : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU DESA TANGGUH BENCANA DI DESA DIMITO, KECAMATAN WONOSARI, KABUPATEN BOALEMO
2. Lokasi : DESA DIMITO, KECAMATAN WONOSARI, KABUPATEN BOALEMO
3. Ketua Tim Pelaksana
   a. Nama : Dr. Abdul Haris Odja, S.Pd,M.Pd
   b. NIP : 197811072006041005
   c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 d
   d. Program Studi/Jurusan : Pendidikan Fisika / Fisika
   e. Bidang Keahlian : -
   f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 081221076598
   g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
   a. Jumlah Anggota : 1 orang
   b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Halim K Malik, S.Pd., M.Pd /
   c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
   d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
   a. Nama Lembaga / Mitra : Kepala Desa Dimito
   b. Penanggung Jawab : KEPALA DESA
   c. Alamat/Telp./Fax/Surel : DESA DIMITO, KECAMATAN WONOSARI, KABUPATEN BOALEMO
   d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 65
   e. Bidang Kerja/Usaha : PERTANIAN
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : -
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam

(Prof. Dr. Ir. P. Hulukati, M.Pd)
NIP. 196005301986032001

Gorontalo, 22 November 2018
Ketua

(Dr. Abdul Haris Odja, S.Pd,M.Pd)
NIP. 197811072006041005

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Pertiwi U. Pulumulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

DAFTAR ISI i

RINGKASAN ii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Permasalahan 8
1.3 Solusi yang ditawarkan 9

BAB II TARGET DAN LUARAN

2.1 Tujuan 11
2.2 Manfaat 11
2.3 Khalayak Saran 11

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Persiapan dan Pembekalan 12
3.2 Pelaksanaan 13
3.3 Rencana Keberlanjutan Program 14
3.4 Tim Pelaksana Program KKS Desa Tangguh Bencana 14

BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI 15

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN **18**

5.1 Gambaran Umum Lokasi KKS 18

5.2 Uraian Program Kerja KKS 24

5.3 Pembahasan 27

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN **33**

6.1 Kesimpulan 33

6.2 Saran 33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN PETA

RINGKASAN

Kegiatan KKS Desa Tangguh Bencana ini bertujuan untuk mensosialisasikan suatu metode atau cara untuk menanggulangi banjir pada masyarakat di Desa Dimito. Adapun cara yang digunakan adalah melalui Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Tangguh Bencana. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat menuju desa tangguh bencana ini, dapat meningkatkan kondisi lingkungan yang jauh dari bencana banjir bandang dan cuaca ekstrim.

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKS Desa Tangguh Bencana ini berupa metode penyuluhan mengenai cara pemberdayaan masyarakat menuju desa tangguh bencana. Adapun kegiatan ini dimulai dengan observasi di daerah atau spot-spot rawan banjir bandang di Desa Dimito pada minggu pertama. Dilanjutkan dengan kegiatan inti Sosialisasi yang akan dilaksanakan di Desa Dimito Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut, diharapkan dapat menanggulangi masalah banjir yang sering diakibatkan hujan deras di Desa Dimito .

Kata kunci : Pemberdayaan masyarakat, desa tangguh bencana

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bencana didefinisikan sebagai suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan yang melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumberdaya mereka sendiri. (UNISDR Terminology on Disaster Risk Reduction 2009).

Menurut UN International Strategy for Disaster Reduction (UN/ISDR, 2002) banjir, angin topan, banjir bandang, kekeringan dan tanah longsor merupakan bencana hydro-meteorological. Banjir di definisikan sebagai aliran air sungai yang mengalir melampaui kapasitas tampung sungai tersebut (Hewlett, 1982 dalam Chay Asdak, 2002). Banjir terjadi di karenakan adanya cuaca ekstrem pada masa tertentu. Cuaca ekstrem yang berkelanjutan dapat menyebabkan berbagai bencana alam. Panas yang berlebih merupakan cuaca ekstrem yang dapat melahirkan bencana kekeringan. Hujan yang berlebih dan berlangsung dalam beberapa dekade juga dapat menyebabkan banjir dan longsor di berbagai daerah.

Siswoko (2002) mengemukakan bahwa faktor penyebab banjir adalah adanya interaksi antara faktor penyebab yang bersifat alamiah (kondisi dan peristiwa alam) serta campur tangan manusia yang beraktivitas pada daerah pengaliran.

Dampak cuaca ekstrem

1. Meningkatnya suhu global
2. Melelehnya es di kutub
3. Meningkatnya permukaan air laut
4. Perubahan cuaca yang sulit di prediksi
5. Penyebaran penyakit
6. Rusaknya lahan pertanian/gagal panen
7. Meningkatnya keasaman air laut
8. Melukai ekonomi global

Cuaca ekstrim seperti hujan kencang yang terjadi terus-menerus akan menyebabkan banjir jika daratan tidak siap menampung limpahan air yang banyak. Kondisi banjir menyebabkan lingkungan kotor dan menjadi lingkungan yang sangat baik bagi sarangga dan nyamuk penyebar penyakit untuk hidup dan bereproduksi. Dengan kondisi seperti ini, kasus penyakit seperti malaria dan demam berdarah dengue akan sangat banyak, sampai pada titik endemik. Sementara kondisi ekstrim lingkungan mempengaruhi daya tubuh manusia sehingga mudah sekali menjadi sakit.

Sumber :*Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY*

Gambar 1. Dampak cuaca ekstrem di indonesia.

Banjir

Banjir merupakan suatu keadaan sungai dimana aliran airnya tidak tertampung oleh palung sungai, karena debit banjir lebih besar dari kapasitas sungai yang ada. Secara umum penyebab terjadinya banjir dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) hal, yaitu karena sebab-sebab alami dan karena tindakan manusi (Robert J. Kodoatie, Sugiyanto, 2002).

Siswoko (1996) mengemukakan beberapa hal yang menimbulkan terjadinya banjir akibat dari aktivitas manusia, yaitu: (1) aktivitas tata guna lahan dengan tidak memperhatikan kaidah-kaidah konservasi tanah dan air sehingga berakhir dengan kerusakan hutan dan pemadatan tanah, akibatnya mempengaruhi kemampuan tanah dalam meloloskan air (infiltrasi) yang mempercepat proses terjadinya banjir, (2) pemanfaatan atau penyedotan air tanah yang berlebihan, (3) pembendungan melintang daerah pengaliran tanpa memperhitungkan dampaknya, (4) permukiman dan pengolahan lahan pertanian di daerah dataran banjir, (5)

pendangkalan daerah pengaliran akibat sedimen dan sampah, dan (6) kesalahan perencanaan dan implementasi pembangunan kawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pengendali banjir.

Adapun yang termasuk sebab alami banjir, diantaranya:

1. Curah hujan, pada musim penghujan curah hujan yang tinggi akanmengakibatkan banjir di sungai dan bilamana melebihi tebing sungaimakaakan timbul banjir atau genangan.
2. Pengaruh fisiografi, fisiografi sungai seperti bentuk, dan kemiringan Daerah Pengaliran Sungai (DPS), kemiringan sungai, geometri hidrolik (bentukpenampang seperti lebar, kedalaman, potongan memanjang, material dasarsungai), lokasi sungai.
3. Erosi dan sedimentasi, erosi di DPS berpengaruh terhadap kapasitas penampungan sungai, karena tanah yang tererosi pada DPS tersebut apabilaterbawa air hujan ke sungai akan mengendap dan menyebabkan terjadinyasedimentasi. Sedimentasi akan mengurangi kapasitas sungai dan saat terjadialiran yang melebihi kapasitas sungai dapat menyebabkan banjir.
4. Kapasitas sungai, pengurangan kapasitas aliran banjir pada sungai disebabkan oleh pengendapan yang berasal dari erosi dasar sungai dan tebing sungai yangberlebihan karena tidak adanya vegetasi penutup.
5. Pengaruh air pasang air laut memperlambat aliran sungai ke laut. Pada waktu banjir bersamaan dengan air pasang yang tinggi, maka tinggi genangan/banjir menjadi lebih tinggi karena terjadi aliran balik (*back water*).

Penyebab banjir akibat tindakan manusia, diantaranya:

1. Perubahan kondisi DPS, perubahan DPS seperti penggundulan hutan, usahapertanian yang kurang tepat, perluasan kota dan perubahan tata guna lainnya dapat memperburuk masalah banjir karena berkurangnya daerah resapan airdan sedimen yang terbawa ke sungai akan memperkecil kapasitas sungai yang mengakibatkan meningkatnya aliran banjir.

2. Kawasan kumuh, perumahan kumuh yang terdapat di bantaran sungaimerupakan penghambat aliran sungai.
3. Sampah, pembuangan sampah di alur sungai dapat meninggikan muka air banjir karena menghalangi aliran.

Banjir berdampak pada gangguan-gangguan pada beberapa aspek berikut :

1. Aspek penduduk, antara lain berupa korban jiwa/meninggal, hanyut, tenggelam, luka-luka, korban hilang, pengungsian, berjangkitnya penyakit seperti penyakit kulit, demam berdarah, malaria, influenza, gangguan pencernaan dan penduduk terisolasi.
2. Aspek pemerintahan, antara lain berupa kerusakan atau hilangnya dokumen, arsip, peralatan, perlengkapan kantor dan terganggunya jalannya pemerintahan
3. Aspek ekonomi, antara lain berupa hilangnya mata pencaharian, tidak berfungsinya pasar tradisional, kerusakan atau hilangnya harta benda, ternak dan terganggunya perekonomian masyarakat.
4. Aspek sarana/prasarana, antara lain berupa kerusakan rumah penduduk, jembatan, jalan, bangunan gedung perkantoran, fasilitas sosial dan fasilitas umum, instalasi listrik, air minum dan jaringan komunikasi.
5. Aspek lingkungan, antara lain berupa kerusakan ekosistem, objek wisata, persawahan/lahan pertanian, sumber air bersih dan kerusakan tanggul/jaringan irigasi (Mistra, 2007; Rahayu dkk, 2009).

Kekeringan

Kekeringan merupakan peristiwa langkanya keberadaan air di suatu daerah pada waktu tertentu dan diakibatkan oleh peristiwa tertentu. Kekeringan digolongkan menjadi salah satu jenis bencana alam yang ada di dunia, salah satunya juga terjadi di Indonesia. Terjadinya kekeringan ini karena disebabkan oleh beberapa hal. Beberapa hal yang menyebabkan terjadinya kekeringan di suatu daerah adalah sebagai berikut.

1. Musim kemarau yang terjadi terlalu lama
2. Minimnya peresapan air karena sedikitnya pohon
3. Penggunaan air yang berlebihan
4. Kekurangan sumber air
5. Jauhnya jarak terhadap sumber air
6. Hanya sedikit tampungan air buatan

Adapun dampak yang ditimbulkan kekeringan yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya sumber air minum
2. Kurangnya sumber air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
3. Tanaman menjadi mati
4. Banyak binatang yang akan mati
5. Kelaparan massal. Kekeringan yang melanda suatu negara misalya, akan membuat masyarakat negara tersebut menjadi kelaparan. Hal ini karena sumber pangan mereka telah mati. Tanaman pertanian, perkebunan dan lainnya tidak akan bertahan lama tanpa adanya air yang dapat menyirami mereka.
6. Lingkungan menjadi kotor
7. Timbul banyak bibit penyakit. Penyakit yang paling banyak terjadi atau timbul adalah penyakit kulit. Banyak penyakit kulit yang akan timbul karena kekeringan , seperti gatal-gatal, jamur dan lain sebagainya.
8. Munculnya binatang-binatang aneh

Beberapa upaya yang dapat kita lakukan untuk menanggulangi kekeringan ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Menanam banyak pohon. Seperti yang kita tahu bahwa salah satu fungsi pohon adalah menyerap dan kemudian menyimpan air di dalam akarnya.
2. Membuat bendungan
3. Menggunakan air dengan sewajarnya

Kebakaran

Kebakaran adalah nyala api, bik kecil maupun besar, pada tempat yang tidak dikehendaki, bersifat merugikan, biasanya sulit dikendalikan. Api terjadi karena adanya persenyawaan dari 3 unsur, yaitu :

a. Sumber panas, dapat berasal dari energi elektron, sinar matahari, reaksi kimia, dan sebagainya.
b. Benda yang mudah terbakar, misalnya bahan kimia, minyak bumi, dan semua jenis hasil olahannya, kayu, plastik, dan lain-lain.
c. Oksigen

Kebakaran menurut objeknya, dikelompokkan menjadi 3 macam , yaitu :

a. Kebakaran sarana transportasi. Alat transportasi merupakan objek yang rentan mengalami kebakaran karena mesin yang digunakan didalamnya terjadi pembakaran.
b. Kebakaran bangunan merupakan jenis kebakaran yang sering terjadi dan sangat merugikan manusia, apalagi jika peristiwa ini terjadi di daerah pemukiman padat.
c. Kebakaran hutan terjadi karena faktor manusia dan alam. Kebakaran hutan yang terjadi karena faktor manusia dapat disebabkan oleh pembukaan lahan baru dengan cara membakar tempat tersebut atau karena tidak sengaja membuat api di hutan. Sedangkan kebakaran karena faktor alam biasanya disebabkan oleh petir atau gesekan antardahan yang akhirnya menimbulkan percikan api.

Adapun upaya pencegahan atau pengendalian kebakaran yaitu antara lain :

1. Kebakaran bangunan
   a. Tidak membakar sampah di lingkungan rumah
   b. Tidak merokok di sembarangan tempat
   c. Memastikan instalasi litrik dalam keadaan baik dan memasang sekring
   d. Menjauhkan benda-benda yang mudah terbakar dari api
   e. Selalu memeriksa selang kompor gas
   f. Memasang alarm pendeteksi kebakaran

g. Menyediakan alat pemadam kebakaran yang memadai

2. Kebakaran hutan
   a. Tidak melakukan pembakaran saat membuka lahan baru
   b. Melakukan penimbunan sampah
   c. Mematikan api saat meninggalkan hutan
3. Kebakaran sarana transportasi
   a. Memenuhi prosedur kelayakan jalan alat transportasi
   b. Memastikan mesin dan saluran bahan bakar dalam keadaan baik dan aman
   c. Menyediakan alat pemadam kebakarn yang memadai
   d. Memasang alat detektor kebakaran

Tanah Longsor

Tanah longsor merupakan suatu perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut, bergerak ke bawah atau keluar lereng. Proses terjadinya tanah longsor terjadi karena : air yang meresap ke dalam tanah akan menambah bobot tanah. Bila air tersebut menembus sampah tanah kedap air yang berfungsi sebagai bidang gelincir, maka tanah menjadi licin dan tanah pelapukan di atasnya akan bergerak mengikuti lereng dan keluar lereng.

Jenis-jenis tanah longsor antara lain:

- Longsoran translasi, terjadi karena bergeraknya suatu massa tanah dan batuan pada bidang gelincir berbentuk rata atau menggelombang landai
- Longsoran rotasi, muncul akibat dari bergeraknya massa tanah dan batuan pada bidang gelincir berbentuk cekung
- Pergerakan blok, terjadi karena adanya perpindahan batuan yang bergerak pada bidang gelincir berbentuk rata
- Runtuhan batu, terjadi saat sejumlah besar batuan atau material lain bergerak ke bawah dengan cara jatuh bebas
- Rayapan tanah bergerak lambat serta jenis tanahnya berupa butiran kasar dan halus.

- Aliran bahan rombakan, terjadi ketika massa tanah bergerak didorong oleh air dan terjadi di sepanjang lembah mencapai ratusan meter jauhnya.

Berikut ini beberapa faktor yang bisa mempengaruhi tanah longsor, yakni sebagai berikut :

1. Erosi yang dikarenakan oleh sungai-sungai atau gelombang laut yang menciptakan lereng-lereng curam
2. Akibat terjadinya ujan lebat yang memperlemah kekuatan lereng bebatuan
3. Akibat dar gempa bumi yang mengakibatkan tekanan sehungga mengakibatkan longsornya lereng-lereng yang lemah
4. Akibat dari penebangan pohon secara liar dan penambangan barang tambang secara berlebihan, sehingga mengakibatkan setidak seimbangan lereng
5. Berat yang berlebihan yang harus ditanggung lereng, misalnya karena banyak dibangun perumahan atas lereng gunung

Adapun cara pencegahan tanah longsor yaitu :

1. Membuat terasering
2. Tidak membuat lahan pesawahan dan membuat kolam di lereng bagian atas dekat dengan pemukiman
3. Harus cepat menutup retakan tanah dan dipadatkan supaya air tidak masuk ke dalam tanah melalui retakan tersebut
4. Tidak melakukan suatu penebangan pohon secara liar
5. Tidak melakukan menggali tanah dibawah lereng terjal
6. Tidak membangun rumah dibawah tebing dan tepi sungai yang rawan longsor

1.2 Permasalahan

Di Desa Dimito adalah desa yang terletak di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat Desa Dimito, terdapat berbagai keluhan masyarakat mengenai bencana banjir, kekeringan, kebakaran dan tanah longsor. Hasil wawancara dengan salah seorang penduduk Desa Dimito menyatakan bahwa, hampir tiap musim penghujan Desa Dimito sering di landa banjir. Jika pada musim kemarau, Desa Dimito mengalami kekeringan baik dari segi sumber air bersih dan tanaman

sehingga menyebabkan kebakaran serta banyak pohon banyak yang mulai habis sehingga menyebabkan tanah longsor Masyarakat dan aparat pemerintah belum mampu menyelesaikan permasalahan ini di sebabkan tidak adanya solusi tuntas dalam penanganan banjir di Desa Dimito. Masyarakat mengaku, adanya keinginan memperbaiki hanya terjadi ketika banjir, kekeringan, kebakaran dan tanah longsor yang melanda desa. Oleh karena itu bencana belum bisa di hilangkan sebab solusi yang di hadirkan tidak tepat.

1.3 Solusi yang di tawarkan

Salah satu konsep sederhana yang efektif untuk mengurangi intensitas terjadinya bencana banjir, kekeringan, kebakaran dan tanah longsor di Desa Dimito adalah melalui pemberdayaan masyarakat menuju desa tangguh bencana. Pemberdayaan masyarakat menuju desa tangguh bencana merupakan metode penanggulangan bencana yang efektif. Sebab permasalahan bencana yang sering terjadi di Desa Dimito disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya. Hal ini mengakibatkan lingkungan rusak dan tidak lagi mampu menampung debit air yang masuk. Optimalisasi kesadaran masyarakat akan lingkungan apabila di jalankan dengan konsisten bukan hanya mampu menaggulangi bencana, namun juga dapat mencegah terjadinya bencana dalam waktu yang lama.

Dari penjelasan diatas, dibutuhkan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengsosialisasikan pemberdayaan masyarakat menuju desa tangguh bencana. Oleh karena itu pengusul berinisiatif melibatkan tim ahli dibidangnya, untuk membuat suatu kegiatan sosialisasi berupa penyuluhan dan tanya jawab dengan masyarakat di Desa Dimito. Kegiatan ini diusulkan melalui program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian, oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2018. Kegiatan ini juga melibatkan 29 Mahasiswa dari berbagai bidang relevan untuk berkontribusi langsung selama kegiatan pengabdian. Adapun proporsi bidang studi mahasiswa yang dibutuhkan dalam kegiatan adalah sebagai berikut.

No.	Bidang Studi	Jumlah Mahasiswa
1	MIPA (Fisika, dan kimia)	15
2	FOK (Penjas dan kepelatihan)	4
3	FIS (PKn)	1
4	FIP (PGSD)	4
5	FEKON (Ekonomi)	1
6	FSB (Bahasa Inggris)	4
Total		**29**

Adapun mitra kerja sama dari kegiatan ini adalah aparatur pemerintahan Desa Dimito yang dipimpin langsung oleh Kepala Desa. Mitra sangat berperan penting sebagai pengatur segala urusan yang bersifat administratif dalam kegiatan sosialisasi di Desa Dimito. Oleh karena itu, dengan kerja sama yang baik antara tim pengusul dan mitra, diharapkan dapat melancarkan selama proses kegiatan KKS berlangsung. Sehingga segala tujuan dan manfaat dari kegiatan dapat diterima oleh seluruh masyarakat Desa Dimito.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

2.1 Tujuan

Program ini bertujuan memsosialisasikan suatu metode atau cara untuk menanggulangi banjir pada masyarakat di Desa Dimito. Adapun cara yang digunakan adalah Sosialisasi tentang Pemberdayaan masyarakat menuju desa tangguh bencana.

2.2 Manfaat

1. Dari segi pemerintah, dapat menerapkan teknologi untuk mengatasi masalah bencana dilingkungan masyarakat Desa Dimito
2. Dari segi masyarakat, dapat memberikan suatu solusi berupa kegiarupatan untuk mencegah bencana berupa banjir, kebakaran, kekeringan dsb.
3. Dari segi mahasiswa, untuk menunjukan bagaimana peran mahasiswa dalam mengahadapi berbagai masalah dilingkungan masyarakat yang ada di Desa Dimito
4. Dari segi dosen, dapat mengembangkan dan mengabdikan keilmuan pada masyarakat yang ada di Desa Dimito

2.3 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari program ini adalah aparatur pemerintah Desa Dimito. Serta seluruh masyarakatnya. Adanya partisipasi dari seluruh khalayak diatas diharapkan dapat berkontribusi untuk menerapkan pemberdayaan masyarakat siaga bencana melalui pengoptimalan potensi sumber daya. Luaran dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk mencegah banjir yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Dimito.

BAB III
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKS Desa Tangguh Bencana akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.1 Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Desa Tangguh Bencana meliputi tahapan berikut :

a. Penyiapan lokasi KKS Desa Tangguh Bencana
b. Koordinasi dengan dinas/pemerintah setempat
c. Perekrutan mahasiswa peserta koordinasi dengan LPPM-UNG
d. Pembekalan *(Coaching)* dan pengasuransian mahasiswa

Materi Persiapan dan Pembekalan kepada mahasiswa mencakup :

a. Fungsi mahasiswa dalam KKS Desa Tangguh Bencana
b. Pemaparan program Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Tangguh Bencana
c. Observasi masalah banjir bandang dan cuaca ekstrim di Desa Dimito
d. Alternatif solusi dan tahapan pelaksanaan program sosialisasi
e. Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS Desa Tangguh Bencana tahun anggaran 2018
f. Acara pelepasan mahasiswa peserta KKS Desa Tangguh Bencana oleh kampus UNG
g. Pengantaran 29 orang mahasiswa peserta KKS Desa Tangguh Bencana ke lokasi
h. Penyerahan peserta KKS Desa Tangguh Bencana ke lokasi oleh panitia pemerintah setempat
i. Monitoring dan evaluasi pertengahan periode kegiatan
j. Monitoring dan eva luasi akhir kegiatan KKS Desa Tangguh Bencana
k. Penarikan mahasiswa peserta KKS Desa Tangguh Bencana

3.2 Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah metode : penyuluhan, dan tanya jawab. Adapun kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan penjelasan atau penyuluhan bagaimana karakteristik bencana dan upaya pencegahan dan penaggulangan bencana (banjir, kekeringan, kebakaran dan tanah longsor) melalui pemberdayaan masyarakat menuju desa tangguh bencana. Selanjutnya dijelaskan bagaimana teknik pemberdayaan masyarakat dan desa tangguh bencana yang tepat dan berbagai macam syarat dan kondisi lingkungan untuk penentuan lokasi tangguh bencana.

Alur pelaksanaan kegiatan diberikan seperti pada diagram dibawah ini :

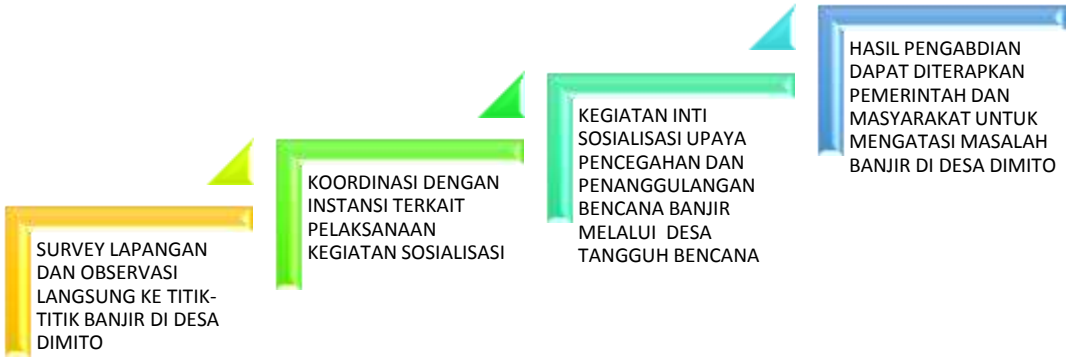

Gambar 4. *Diagram Alir kegiatan*

Pelaksanaan program KKS Desa Tangguh Bencana ini menggunakan volume pekerjaan yang dihitung dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) sebesar 450 jam selama dua bulan. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah 10 jam seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

No.	Uraian Pekerjaan	Program	JKEM rata-rata (y)	Jumlah Mahasiswa (n)	JKEM Total (n.y)
1	Survey Lapangan	Observasi ke titik-titik banjir Dimito	630	20	12600
2	Penyatuan Jadwal	Koordinasi dengan intansi pemerintah desa dan kecamatan	630	5	3150
3	Kegiatan inti	Penyuluhan Pelatihan Tanya Jawab	630	26	16380

Tabel 1. *Volume Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) KKS Pengabdian pada kegiatan*

3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program ini diharapkan dapat diterapkan di desa-desa yang mengalami permasalahan banjir di Provinsi Gorontalo. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan program ini, sangat penting sebagai batu lonjakan menuju keberlanjutan program selanjutnya. Keberhasilan program akan ditentukan oleh pola kinerja mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan KKS Desa Tangguh Bencana. Penempatan mahasiswa pada semua program kegiatan adalah dalam rangka memetakan potensi dan masalah yang mungkin muncul serta solusi dan alternatifnya.

3.4 Tim Pelaksana Program KKS Desa Tangguh Bencana

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Dr. Abdul Haris Odja, S.Pd, M.Pd	Ketua Tim	FMIPA – UNG
2.	Halim K. Malik, S.Pd, M.Pd	Anggota	FIP – UNG

Tabel 2. Tim Pelaksana Program di Lapangan

BAB IV
KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Kelayakan Universitas Negeri Gorontalo tidak terlepas dari kinerja Lembaga pengabdian masyarakat Universitas Negeri Gorontalo. Kinerja Lembaga pengabdian masyarakat Universitas Negeri Gorontalo, dapat diukur dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan, antara lain :

1. **Kinerja Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2012 Bidang Pengabdian Masyarakat :**
   a. Pengabdian masyarakat bagi dosen muda sumber dana PNBP sejumlah 50 judul.
   b. Pengabdian masayarakat bagi dosen sumber dana BOPTN sejumlah 10 judul.
   c. Pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana dikti :
      - ✓ Program IbM bagi dosen sejumlah 1 judul.
      - ✓ Program KKN-PPM bagi dossen dan mahasiswa sejumlah 2 judul.
      - ✓ Program PM-PMP bagi dosen sejumlah 3 judul.
   d. Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa binaan Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.
   e. Program kerja sama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait :
      - ✓ Program Inkubator Bisnis : kegiatan pembinaan 30 UKM Tenant selama 8 bulan kerja sama dengan Dinas Koperindag Prov. Gorontalo dan LPM UNG dengan pembiayaan dari kementrian Koperasi dan UMKM RI.
      - ✓ Program BUMN Membangun Desa : Kegiatan pembinaan bagi cluster pengerajin gula aren di desa binaan Mongiilo kerjasama BRI dengan LPM UNG.
      - ✓ Program Pemuda Sarjana penggerak pembangunan di pedesaan : kegiatan pendampingan terhadap pemuda sarjana yang di tempatkan di desa kerjasama antara dinas DIKPORA Prov. Gorontalo dan LPM UNG dibiayai oleh Kemenpora RI.

f. Program peningkatan keterampilan tenaga Instruktur dan Pendampingan di LPM UNG berupa kegiatan TOT kewirausahaan bagi calon Instruktur LPM UNG.

2. Kinerja Lpm Ung Tahun 2013 Bidang Pengabdian Masyarakat :

a) Pengabdian Masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI :
   - ✓ Program IbM bagi dosen sejumlah 2 judul.
   - ✓ Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 3 judul.
   - ✓ Pembinaan Masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

b) Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi-instansi terkait : Koperasi dan UMKM RI.
   - ✓ Program pengujian kompentensi tenaga fasilitator PNPM berupa pendirian Tempat Uji Kompetensi (TUK) FPM LSP kerjasama antara LPM UNG dengan LSP-FPM BNSP Jakarta.

c) Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

3. Kinerja Lpm Ung Tahun 2014 Bidang Pengabdian Masyarakat :

a) Pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana PNBP PT sejumlah 86 judul.

b) Pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI :
   - ✓ Program IbM bagi dosen sejumlah 9 judul.
   - ✓ Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 5 judul.
   - ✓ Program IbK bagi dosen sejumlah 1 judul.
   - ✓ Program IbPE bagi dosen sejumlah 1 judul
   - ✓ Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

c) Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait :

- ✓ Program Inkubator Bisnis : kegiatan pembinaan 45 UKM Tenant selama 10 bulan kerjasama LPM UNG dengan pembiayaan dari Kementrian Koperasi dan UMKN RI.
- ✓ Program pengujian kompetensi tenaga fasilitator PNPM berupa pendirian Tempat Uji Kompetensi (TUK) FPM LSP kerjasama antara LPM UNG dengan LSP-FPM BNSP Jakarta.
- ✓ Program Flipmas : Kegiatan sosial mapping potensi wilayah Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo kerjasama Flipmas, LPM UNG dengan pembiayaan dari Pertamina UPTD Gorontalo.
- ✓ Program Kesejahteraan keluarga : Kegiatan sosialisasi ke 15 desa tentang kesejahteraan keluarga di lokasi KKS mahasiswa. Sumber dana BKKBN Provinsi Gorontalo.
- ✓ Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai kabupaten Gorontalo.

4. Kinerja LPM UNG Tahun 2015 Bidang Pengabdian Masyarakat :

a) Pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana PNBP PT sejumlah 95 judul.

b) Pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI :

- ✓ Program IbM bagi dosen sejumlah 12 judul.
- ✓ Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 6 judul.
- ✓ Program IbK bagi dosen sejumlah 1 judul.
- ✓ Program IbPE bagi dosen sejumlah 1 judul.
- ✓ Program IbW bagi dosen sejumlah 2 judul.
- ✓ Program IbW-CSR bagi dosen sejumlah 1 judul.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi KKS

5.1.1 Sejarah Desa Dimito

A. Asal Usul Nama Desa Dimito

Pada zaman dahulu disebelah barat Kec.Paguyaman terdapat sebuah sungai yang diberi nama oleh msyarakat yaitu sungai O' dimito, mengapa sampai di sebut sungai dimito ? Karena pada saat itu terjadi sebuah peristiwa di mana ada sekelompok warga masyarakat yang bertempat tinggal di bagian hilir sungai tersebut sepasang pria dan wanita yang masih remaja yang telah menjalin kasih. Hubungan mereka telah berlangsung selama kurang lebih 7 tahun lamanya, kedua pasangan tersebut bernama Jaka. Jaka adalah sebutan bagi nama lelaki tersebut dan Mito untuk nama panggilan dari wanita tersebut. Mereka berdua sedang menyayangi bagaikan sepasang merpati dan barjanji akan hidup semati.

Pada sewaktu hari masuklah seorang pria dari desa lain dan langsung melamar wanita tersebut. Sebagai tradisi masyarakat Gorontalo pada saat itu bahwa jodoh ditentukan oleh kedua orang tua. Tanpa berpikir panjang sipemuda tersebut langsung diterima oleh kedua orang tua Mito. Mulai saat itu Mito mulai berdiam diri karena memikirkan hubunganya dengan sang kekasihnya dan Jaka ketika mendengar berita bahwa kekasihnya telah jodohkan dengan orang lain timbul kekecewaan akan tetapi Jaka tetap berjuang untuk menjadikan Mito sebagai calon istinya. Jaka pada saat itu berpamitan kepada kedua orang tua untuk berguru pada seseorang dikaki gunung Boliohuto yang biasa dikenal seorang Wombuah. Selama satu minggu setelah berguru Jaka telah kembali kekampung, setelah sampai di kampong bertepatan pada saat itu di rumah Mito telah mengadakan pesta malam pertunangan. Pada saat itu Jaka mulai mempergunakan ilmunya yang telah di terima dari seorang Wombua, setelah itu, Jaka menyuruh temannya untuk menemui Mito sang kekasih di kamarnya, dan menyampaikan bahwa Mito di tunggu oleh Jaka di pinggir sungai. mendengarkan pesan tersebut Mito langsung menemui orang tuanya dengan alasan akan membuang air kecil di

sungai. Ayahnya mengijinkan permohonan anaknya dengan syarat harus di kawal oleh beberapa orang pengawal termasuk ayahandanya. Setelah tiba di pinggir sungai Mito langsung di bawa lari oleh sang kekasihnya. Pada saat Mito dibawa lari oleh sang kekasihnya, ayahandanya melihat bahwa Mito telah di bawa oleh seekor buaya. Sehingga mulai berita tentang hilangnya Mito telah tersebar keseluruh masyarakat sampai berita itu pada pemerintah desa. Maka pemerintah desa dalam hal ini kepala desa memberi nama sungai tersebut adalah sungai O'Dimito. Nama sungai tersebut kemudian menjadi cikal bakal nama desa dimito.

B. Sejarah Tokoh/ Pemimpin Desa Dimito

Nama- Nama Kepala Desa Dimito:

No	Periode	Nama Kepala Desa	Ket
1	Tidak diketahui	Jairus Walukow	Kades Persiapan < 1948
2	1949 – 1951	Gerson Sumolang	Kades Terpilih
3	1952 – 1954	Jairus Walukow	Kades Terpilih
4	1955 – 1956	Samuel Pua	Demisioner
5	1956 – 1960	Albert Sumolang	Pejabat
6	1960 – 1964	Alex Lensun	Pejabat
7	1964 – 1967	Yus Luwuk	Pejabat
8	1967 – 1969	Welli Manopo	Pejabat
9	1969 – 1972	Jiko Pongoliu	Pejabat
10	1972 -1975	Emba Palele	Pejabat
11	1975 – 1989	Jefri Lumingas	Pejabat/ Kades Terpilih
12	1989 – 1999	Yan Tamon	Kades Terpilih
13	2006 – 2007	Rulli Pontoh	Kades Terpilih
14	2008 – 2009	Berty Walukow	PLH Kades
15	2010 - 2016	Berty Walukow	Kades Terpilih
16	2017	Thomas Supardi	PLH Kades

17	2018 - 2024	Ronald Christoffel Rampi	Kades Terpilih

Sumber : Profil Desa Dimito Tahun 2017

5.1.2 Kondisi Geografis Desa Dimito

Kebijakan Sektoral pembangunan di Kabupaten Boalemo di arahkan untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat disegala lapisan secara merata, serta meletakkan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan selanjutnya, sehingga kedepan pelaksanaan pembangunan di Desa Dimito dapat benar- benar mencerminkan keterpaduan dan keserasian antar program-program sektoral, dengan demikian sumber-sumber potensi daerah dapat dioptimalkan merata pemanfaatannya dan dapat dikembangkan secara merata.

Pelaksanaan pembangunan tentunya tidak terlepas dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini berkaitan dengan kondisi ekonomi dan kemakmuran masyarakatnya, dilihat dari tingkat ekonomi masyarakat, maka pertumbuhan dan perkembangan desa yang ada disekitarnya.

Desa dimito secara geografis terletak ditengah-tengah pedesaan diwilayah kecamatan Wonosari, memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 1.964 Ha yang terbagi menjadi 8 Dusun, yakni: Dusun karya galuh 1, karya Galuh 2, pospasar, Blora, Mutiara, Kali Dingin, Nusa Rinjani, Batu Kruju dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

Utara : Berbatasan dengan Desa Sukamulya
Timur : Berbatasan dengan Desa Bongo 4
Selatan : Berbatasan dengan Tangga Barito
Barat : Berbatasan dengan Bongo 3

Desa Dimito Kecamatan Wonosari yang merupakan daerah otonomi desa dengan jumlah penduduk 2012 jiwa yang terdiri dari 1077 jiwa penduduk laki-laki dan 1025 jiwa perempuan. Potensi Desa Dimito cukup besar, baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya perlu terus digali dan dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat umum.

A. Batas Wilayah

Desa Dimito secara administratif berada pada wilayah Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Adapun, secara administratif Desa Dimito memiliki batas sebagai berikut.

a) Batas utara: Desa Sukamulya, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo
b) Batas selatan: Desa Bongo 4, Kecamatan Wonosari , Kabupaten Boalemo
c) Batas barat: Desa Tangga Barito, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo
d) Batas timur: Desa Bongo 3, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo

B. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Dimito lebih banyak didominasi oleh perkebunan dan Persawahan. Berdasarkan luas perkebunan, perkebunan dan Persawahan rakyat mempunyai luas sebesar 53 ha/m^2.

5.1.3 Kondisi Demografis Desa Dimito

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayahnya. Kepadatan penduduk menunjukkan jumlah rata-rata penduduk pada setiap km^2. Kepadatan penduduk dipengaruhi oleh fisiografis, keamanan, kebudayaan, biologis dan psikologis serta berkaitan erat dengan peningkatan jumlah penduduk yang disebut dengan pertumbuhan penduduk. Adapun Penduduk di Dimito berjumlah 2012 jiwa, dengan rasio yang relatif berimbang antara jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan yakni masing-masing 1077 dan 1025 jiwa.

Struktur penduduk berdasarkan umur di Dimito tergolong sebagai penduduk dengan karakter konstruktif. Penduduk konstruktif di Dimito menggambarkan tingkat kelahiran dan kematian yang seimbang. Lembaga pendidikan yang berada di desa Dimito terbilang cukup lengkap, hal ini ditandai dengan adanya lembaga pendidikan dari usia dini hingga SD dan MTS yang mampu memenuhi kebutuhan

pendidikan dasar di desa ini. Pendidikan tentu menjadi hal yang penting dalam konteks pengembangan potensi di suatu wilayah. Pendidikan kemudian juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh pemerintahan Desa Dimito serta masyarakat secara umum. Tingkat pendidikan di Dimito paling banyak berada di tingkat SD, atau dikategorikan sebagai wilayah dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar.

Kondisi tingkat pendidikan masyarakat di Desa Dimito kemudian juga berimplikasi pada beberapa aspek vital lain, antara lain partisipasi dalam kegiatan umum serta mata pencaharian yang dominan di Desa Dimito itu sendiri. Selain tingkat pendidikan, hal lain yang juga masih bersinggungan adalah karakteristik sosial budaya yang didominasi oleh penduduk beragama Islam, serta seluruh warga memiliki kewarganegaraan Indonesia.

5.1.4 Sarana dan Prsarana

a. Lembaga Pendidikan

Kegiatan pada bidang pendidikan akan terus berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Pada zaman sekarang manusia dituntun untuk berpendidikan tinggi, karena dengan berpendidikan maka dapat mempengaruhi status sosial seseorang. Pendidikan adalah usaha sadar yang berlangsung secara terus menerus pada suatu proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi manusia dalam tingkat kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Pendidikan merupakan salah satu sektor esensial yang perlu dikembangkan dan menjadi perhatian penting bagi penentu kebijakan. Pendidikan memiliki peran dalam memajukan kualitas sumberdaya manusia di suatu wilayah. Indikator kualitas pendidikan salah satunya dapat dilihat dari potensi lembaga pendidikan. Keberadaan potensi lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan kualitas pendidikan di suatu wilayah.

b. Lembaga Pemerintahan

Lembaga atau institusi adalah wadah untuk mengemban tugas dan fungsi tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu keberadaan

lembaga desa merupakan wadah untuk mengemban tugas dan fungsi Pemerintahan Desa. Tujuan penyelenggaraan pemerintah Desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masayarakat, sehingga tugas pemerintah desa adalah memberikan pelayanan (*Service*) dan pemberdayaan (*Empowerment*), serta pembangunan (*Development*) yang seluruhnya ditujukan bagi kepentingan masyarakat.

Lembaga pemerintahan merupakan lembaga yang memiliki peran dalam mengelola dan mengatur kegiatan pemerintahan dari tingkat tertinggi sampai tingkat terendah. Lembaga pemerintahan tertinggi di Desa Dimito berada pada tingkat desa. Pucuk pimpinan tertinggi di tingkat Desa Dimito dipegang oleh 1 orang Kepala Desa yang membawahi 8 dusun dan dibantu oleh beberapa aparat desa serta tenaga kepala urusan dan staf.

c. Badan Permusyarawatan Desa

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga desa sebagai perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan. Status kewenangan BPD pada tingkat desa diibaratkan sebagai lembaga parlemen desa. Fungsi utama BPD pada tingkat desa yaitu menyalurkan aspirasi, merencanakan APBDes, dan mengawasi pemerintahan desa. Sementara wewenang BPD yaitu membahas rancangan peraturan desa bersama Lurah Desa, melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa, mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian Lurah Desa, membentuk panitia pemilihan Lurah Desa, serta menggali, menampung, menghimpun, dan merumuskan aspirasi masayrakat. Pembentukan, kewenangan, dan fungsi BPD ini diatur dalam Undang – Undang desa Nomor 6 tahun 2014 dan Perda Kabupaten Gorontalo Nomor 14 Tahun 2007.

Anggota BPD di Desa Dimito merupakan perwakilan dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan secara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD di Dimito berasal dari masyarakat desa, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh masyarakat lainnya. Masa jabatan anggota BPD di Desa Dimito yaitu selama 5 tahun dan dapat diangkat/ diusulkan

kembali untuk 3 kali masa jabatan berikutnya. Peraturan mengenai anggota BPD diatur menyeluruh dalam Ketentuan Undang-Undang Desa Pasal 56.

d. Lembaga Adat

Lembaga Adat adalah lembaga desa yang menyelenggarakan fungsi adat istiadat dan menjadi bagian dari susunan asli desa yang tumbuh dan berkembang atas prakarsa masyarakat desa. Lembaga adat mempunyai tugas membantu pemerintahan desa dan sebagai mitra dalam memberdayakan, melestarikan dan mengembangkan adat istiadat sebagai wujud pengakuan terhadap adat istiadat masyarakat desa. Desa Dimito termasuk dalam salah satu desa yang masih mempertahankan beberapa adat istiadat dari nenek moyang. Namun secara umum upacara adat di desa Dimito masih memiliki nilai-nilai agama yang memiliki arti filosis tersendiri. Beberapa kegiatan adat yang masih dipegang dan dijalankan di Desa Dimito seperti kegiatan adat dalam perkawinan, memperingati hari kelahiran, memperingati kematian seseorang, pengucapan syukur, Maengket (Adat Perkawinan), kegiatan adat dalam kegiatan bercocok tanam, Upacara adat dalam pengelolaan SDA, dan upacara adat dalam pembangunan Rumah (Rumamba). Kegiatan seperti perkawinan, kelahiran, dan kematian biasanya dilaksanakan pada tingkat individu sesuai dengan status dan gelar dari masing-masing pelaksana. Kegiatan adat dalam perkawinan, kelahiran, dan kematian dilaksanakan tanpa adanya tuntutan dari lembaga adat dan dilaksanakan semata – mata untuk melestarikan kebudayaan setempat.

5.2 Uraian Program Kerja KKS

5.2.1 Perencanaan Program Kerja

Kuliah Kerja Sibermas (KKS) merupakan perpaduan antara tiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini lebih mengutamakan aktivitas nyata yang dilakukan oleh para mahasiswa, sehingga keberadaannya dalam masyarakat akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya warga masyarakat yang berada dilokasi KKS. Untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan dan sarana pelatihan KKS ini, kami turut adil dalam wadah kegiatan terencana dan aplikatif tersebut ialah Kuliah

Kerja Sibermas Tematik DESTANA. KKS merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh bagi mahasiswa jenjang pendidikan S1 (Universitas Negri Gorontalo) untuk menyelesaikan masa pendidikannya. Adapun objek (lokasi) KKS yang akan kami selenggarakan di Desa Dimito, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo.

Kuliah Kerja Sibermas (KKS) tahun ini memang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, dimana setiap desa membawa program ini menjadi program pengabdian masyarakat yang di danai oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM). Khusus untuk tahun ini program utamanya adalah "Tematik Desa Tangguh Bencana (DESTANA)".

Mahasiswa diharapkan mampu menyelesaikan program kerja yang telah digagas bersama sebagai aktualisasi langkah-langkah penanggulangan bencana. Kami melakukan observasi kemasing-masing dusun. Hasil observasi tersebut kami jadikan acuan atau langkah awal untuk menjalankan program inti. Setelah melakukan observasi selama kurang lebih 3 hari, kami mengadakan rapat untuk merencanakan program kerja selama 4 hari. Pada senin 22 Oktober 2018 kami melakukan sosialisasi program kerja kepada masyarakat dan aparat desa Dimito.

5.2.2 Pengorganisasian Program Kerja

Dalam proses pelaksaan kegiatan, sangat diperlukan perencanaan yang baik dan matang. Berangkat dari hal tersebut, sehingga ditiap pelaksanaan program kami selalu meminta bimbingan dan arahan dari kepala desa. Pengorganisasian program kerja dimaksudkan untuk memperjelas cakupan program kerja yang akan kami realisasikan. Berikut dasar pelaksaan program:

1. Program Kerja (program inti) Mahasiswa KKS Pengabdian UNG 2018 Desa Dimito Kecamatan Wonosari.
2. Kegiatan program tambahan

5.2.3 Implementasi Program Kerja

Berangkat dari program kerja yang telah kami rencanakan bersama, kami berhasil melaksanakan dan merealisasikan program tersebut selama kurang lebih 30 hari. Kegiatan tersebut antara lain:

1. Sosialisasi Program Inti Tematik DESTANA (Desa Tangguh Bencana)
2. Pembentukan Forum dan Relawan Bencana
3. Sosialisasi dan Simulasi dari BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)
4. Rencana Penanggulangan Bencana, dan Rencana kontijensi
5. Pembuatan Peta Jalur Evakuasi rawan bencana

Dan beberapa kegiatan program tambahan yakni :

1. Pendataan Profil Desa
2. Pembuatan Rambu-rambu Jalur Evakuasi, Titik Kumpul, Titik Evakuasi
3. Sosialisasi DESTANA di sekolah-sekolah
4. Pekan Olahraga dan Seni Desa Dimito
5. Jumat dan minggu bersih

5.2.4 Pengawasan Program Kerja

Pengawasan Program kerja dilakukan oleh LPM dan DPL, pengawasan dilakukan tiap kali kami melaksanakan agenda kegiatan. Sebelum pelaksanaan kegiatan kami melaporkan atau memndiskusikan hal-hal terkait kegiatan kepada DPL. Selanjutnya DPL akan memberikan instruksi serta gagasan untuk mensukseskan kegiatan yang dimaksud.

Setiap desa rombongan KKS dipimpin oleh satu orang Koordinator Desa (kordes), kordes memiliki wewenang untuk mengatur serta mengarahkan peserta KKS dalam pelaksanaan program. Pada akhir kegiatan DPL akan melakukan dan evaluasi program kerja yang telah dilaksanakan Pengawasan dimaksudkan agar mahasiswa KKS memiliki garis koordinasi yang baik sehingga dalam pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar.

5.2.5 Evaluasi Program Kerja

Evaluasi program kerja sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan/program yang dilaksanakan berhasil dan sukses, dan juga mengetahui efektivitas kerja dari mahasiswa KKS itu sendiri, serta mengukur kendala dan masalah yang dihadapai selama pelaksaan program tersebut. Hasil evaluasi program kerja:

1. Seluruh program kerja inti yang telah digagas bersama mendapatkan perhatian dari masyarakat setempat dan kerjasama yang baik dari aparat desa.
2. Seluruh pelaksanaa program berjalan dengan lancar, meskipun tidak jarang kami menemui kendala berupa anggaran, namun semua dapat terselesaikan.
3. Masyarakat desa dan karang taruna sangat berperan aktif dan mengambil bagian pada pelaksanaan program.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Realisasi Program Kerja

Berdasarkan tujuan dari kegiatan KKS Tematik DESTANA yang diselenggarakan oleh UNG ada 5 program yang dapat kami realisasikan di desa Dimito, yaitu diantaranya:

1. Sosialisasi program inti Tematik DESTANA (Desa Tangguh Bencana)

   Pada hari senin, tanggal 22 Oktober kami melakukan sosialisasi mengenai pengenalan DESTANA (Desa Tangguh Bencana) kepada masyarakat desa Dimito yang bertempat di kantor tepatnya di Aula desa Dimito, selain melakukan pengenalan DESTANA (Desa Tangguh Bencana) kami juga melakukan sosialisasi mengenai program kerja yang akan kami lakukan selama berada di desa Dimito. Disamping itu kami juga melakukan pengenalan diri masing-masing individu mahasiswa KKS desa Dimito yang berjumlah 29 orang.

2. Pembentukan Forum dan Relawan bencana

   Pada tanggal 02 November 2018 kami melakukan sosialisasi sekaligus membentuk suatu forum dan relawan Pengurangan Risiko Bencana (PRB). Dalam sosialisasi pada saat itu kami menjelaskan bagaimana tugas dan fungsi dari forum dan relawan Pengurangan dan Risiko Bencana (PRB).

   Pembentukan forum dan relawan merupakan salah satu program inti KKS Destana Desa Dimito, pembentukan forum dimaksudkan agar

masyarakat siap dalam menghadapi bahaya bencana, selain itu agar Desa Dimito menjadi desa siaga dan tangguh terhadap bahaya bencana. Forum dan relawan yang berhasil dibentuk adalah masyarakat Desa Dimito itu sendiri, yang berjumlah 60 orang per desa dengan komposisi aparat desa 14 orang dan karang taruna 10 orang dan sisanya masyarakat perwakilan setiap dusun. Kegiatan pembentukan tim forum relawan ini mendapatkan perhatian khusus dari aparat desa

3. Sosialisasi dan Simulasi BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)

   Pada Rabu tanggal 07 November 2018 kami melakukan sosialisasi yang dibawakan langsung oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), selain pemberian materi dari BPBD, pada saat itu SK forum dan relawan Penanggulangan Risiko bencana juga telah di sah kan oleh kepala Desa sekaligus pelantikan anggota forum dan relawan.

4. Rencana Penanggulangan Bencana dan Rencana Kontijensi

   Dalam sistem penanggulangan bencana, rencana kontijensi dilaksanakan pada saat telah terjadinya gejala bencana, seperti prediksi dari pakar geologi yang memprediksi akan terjadi bencana, oleh karena itu rencana kontijensi sudah harus dilakukan. Inti dari kontijensi ini lebih kepada suatu proses mengarah kepada kesiapan dan kemampuan untuk meramal, dan jika memungkinkan dapat untuk mencega bencana itu sendiri, serta mengurangi dampaknya dan menangani secara efektif dan melakukan pemulihandari dampak yang dirasakan . penyusunan rencana dilakukan pada tanggal 09-11 November 2018.

5. Pembuatan Peta Jalur Evakuasi Rawan Bencana

   Pembuatan peta desa Dimito dilakukan menggunakan aplikasi peta citra satelit dimana didalam peta tersebut menunjukkan daerah rawan bencana dan jalur-jalur evakuasi serta titik kumpul pada saat terjadinya bencana. Pembuatan peta dilakukan pada tanggal 12-13 November 2018.

DOKUMENTASI

 Program Pengenalan DESTANA Kepada Masyarakat	 ***Pembentukan Forum dan Relawan***
 Sosialisasi dan Simulasi dari BPBD	 ***Pembuatan Peta***
 Titik Kumpul	 ***Jalur Evakuasi***

Adapun Program tambahan yang telah kami laksanakan di desa Dimito yaitu sebagai berikut:

1. Pendataan profil desa

Pendataan profil desa dilakukan mulai tanggal 23 Oktober sampai dengan 25 Oktober 2018. Dalam pendataan profil desa, mahasiswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok akan didampingi oleh karang taruna yang ada di desa Dimito dan setiap kelompok mendata 2 dusun. Data yang dihasilkan dalam pendataan profil desa ini yaitu: banyaknya jumlah jiwa, baik laki-laki maupun perempuan pada setiap dusun, tingkat umur penduduk, tingkat pendidikan penduduk, luas wilayah perkebunan, pertanian, pekarangan rumah, kondisi ekonomi masyarakat, dan mensurvey wilayah yang rawan bencana.

2. Sosialisasi DESTANA di sekolah

Untuk program tambahan ini kami melakukan sosialisasi hanya pada adik-adik sekolah di tingkat SD dan MTS karena untuk yang tingkat SMA/ jajarannya belum ada di desa Dimito. sosialisasi ini diadakan pada tanggal 31 Oktober untuk adik-adik MTS dan tanggal 02 November untuk adik-adik SD. Program tambahan ini diadakan dengan tujuan selain tambahan ilmu untuk adik-adik, program ini bertujuan agar adik-adik sekalian bisa ikut berpartisipasi dalam menanggulangi bencana dengan menjaga kebersihan baik dilingkungan sekolah dan sekitarnya serta mereka sedini mungkin bisa mempersiapkan diri ketika terjadi bencana.

3. Pembuatan Rambu-rambu Jalur Evakuasi, Titik Kumpul, Titik Evakuasi

Pembuatan rambu-rambu jalur evakuasi dimulai tanggal 14-15 November 2018. Pembuatan rambu jalur evakuasi dan titik kumpul di maksudkan untuk memudahkan para masyarakat pada saat terjadinya bencana agar menuju ke arah yang tepat untuk menghindari bencana yang terjadi.

4. Pekan Olahraga dan Seni (POS) Desa Dimito

Kegiatan pekan olahraga dan seni (POS) desa Dimito dilakukan mulai tanggal 14 November 2018 sampai 20 November 2018. Adapun

rangkaian kegiatan POS Dimito meliputi lomba-lomba olahraga dan seni yang terdiri dari: bola kaki mini, sepak bola dangdut, lomba Takrau, lomba Vollyball, lomba kontes kacamata anak-anak, dan Vokalia. Kegiatan POS desa Dimito ini bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik antara mahasiswa KKS UNG dengan masyarakat desa Dimito.

5. Jumat dan minggu bersih

Untuk program jumat dan minggu bersih dilakukan bertujuan untuk mengajak masyarakat agar terinspirasi dalam hal menjaga kebersihan di lingkungan sekitarnya.

DOKUMENTASI

 Program Pengenalan DESTANA Kepada Masyarakat	 ***Sosialisasi DESTANA di Sekolah***
 Pembukaan Kegiatan Tambahan	 ***Kerja Bakti***

5.3.2 Hambatan/Permasalahan dalam Pelaksanaan Program Kerja

Dalam pelaksanaa KKS dan realisasi program kerja, tentunya kami menemui beberapa hambatan dan kendala, berikut :

1. Mayoritas masyarakat Desa Dimito yang berprrofesi sebagai petani, mengharuskan mereka untuk berada diluar rumah atau kebun dari pagi hingga siang bahkan sore hari, sehingga kami tidak memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat.
2. Dana yang kami miliki minim, tidak mencukupi pelaksanaan kegiatan tambahan.

3. Kurangnya pembekalan awal pra-KKS yang mengakibatkan mahasiswa kurang siap dalm menjalankan program inti.

5.3.3 Solusi Penyelesaian Masalah

Berikut solusi yang kami dapatkan dari hambatan tersebut :

1. Kegiatan tidak dilakukan di pagi atau siang hari, melainkan pada sore hari/ malam hari, agar masyarakat bisa turut serta dalam kegiatan tersebut.
2. Untuk memenuhi kebutuhan dana kami berupaya untuk menghasilkan dana dengan menjalankan lis dan melakukan pengajuan proposal permohonan dana
3. Dalam melaksanakan program inti kami mencari informasi serta pengetahuan yang dibutuhkan melalui sumber primer seperti: wawancara narasumber, dan sumber data sekunder melalui media internet.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Melalui KKS Destana UNG gelombang ketiga tahun 2018 dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat di desa Kecamatan Wonosari yaitu Desa Dimito tentang jenis-jenis bencana, regulasi bencana, serta pengelolaan dan menanggapi respon darurat saat bencana terjadi agar tidak menghambat proses evakuasi.
2. Memberikan pelatihan tentang *disaster management* dan pengendalian diri guna meminimalisir resiko panik saat bencana terjadi, dan mendampingi masyarakat serta mengudakasi mereka tentang peringatan dini dalam menghadapi bencana alam di Desa Dimito Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Berdasarkan data yang ada, Desa Dimito tidak termasuk dalam zona merah bencana, tapi perlu adanya penanganan dan pelatihan pasca bencana kepada masyarakat desa.
3. Pelaksanaan KKS Destana UNG gelombang kedua tahun 2018 di Desa Kaaruyan menghasilkan dokumen Destana berupa SK Relawan, SK Pembentukan Forum PRB (Pengurangan Resiko Bencana), SK Rencana Kontinjensi, SK Kajian Resiko Bencana, SK RPB (Rencana Penanggulangan Bencana), dan Peta mitigasi Desa yang tentunya mempermudah pemerintah desa dalam menghadapi bencana alam.

6.2 Saran

1. Program Desa Tangguh Bencana tetap harus dilaksanakan secara berkelanjutan walaupun mahasiswa KKS UNG tidak berada lagi di Desa tersebut, hal ini tentunya dukungan pemerintah desa, pemerintah kabupaten, serta provinsi bahkan pusat untuk mendukung program destana tersebut melalui BPBD dan PNBP Pusat.
2. Perlu adanya program pelatihan keberlanjutan untuk meningkatkan kemampuan relawan Destana di masing-masing Desa untuk meningkatkan skill dan kemampuan tentang Destana ketika dalam menghadapi bencana alam, di sisi lain juga tentunya pemerintah dapat memberikan penghargaan kepada relawan Destana masing-masing desa baik secara finansial dan non-finansial.
3. Perlu adanya pelatihan secara langsung dari BNPB untuk menangani permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Chay Asdak. 2002. *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*.Gadjah Mada University Press:Yogyakarta.

Mistra. 2007. Antisipasi Rumah di Daerah Rawan Banjir. Penebar swadaya:Depok.

Robert J. Kodoatie, Sugiyanto. 2002. *Banjir Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan*. Pustaka Pelajar:Yogyakarta

Siswoko. 2002. *Banjir, Masalah Banjir dan Upaya Mengatasinya*.Himpunan Ahli Teknik Hidroulika Indonesia (HATHI):Jakarta.

UNISDR. 2009. *Terminology on Disaster Risk Reduction*.United Nation: Geneva, Switzerland.

LAMPIRAN I

Peta Lokasi Program KKS Desa Tangguh Bencana Desa Dimito

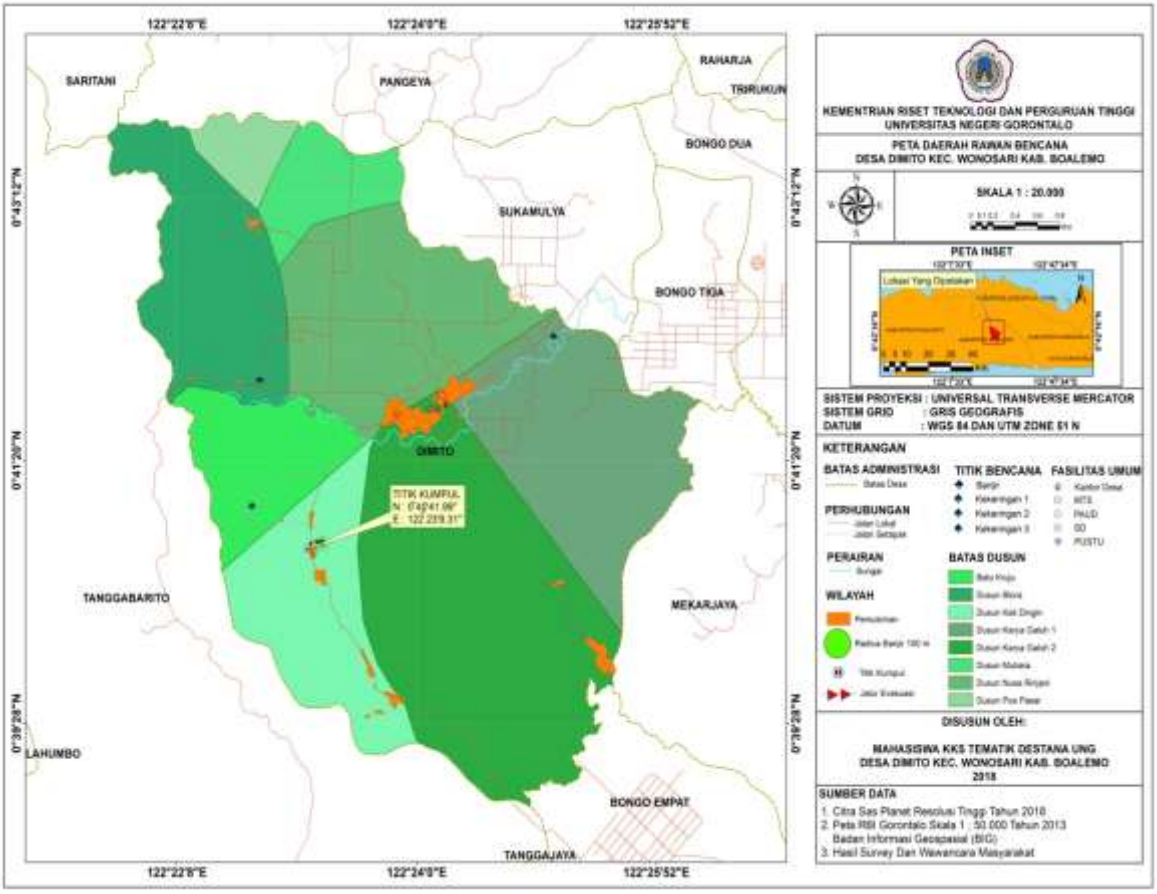

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
Jln. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo-96128
Telp. (0435) 821125 Fax. (0435) 821752

KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR : 1049/UN47/PM/2018

Tentang
PENETAPAN DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN MASYARAKAT PROGRAM KKS "DESA TANGGUH BENCANA" PERIODE III UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2018

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Menimbang :

a. Bahwa kegiatan Pengabdian adalah salah satu unsur tridharma perguruan tinggi yang harus dijaga dan ditingkatkan mutunya demi penguatan kelembagaan Universitas Negeri Gorontalo;

b. bahwa penguatan kelembagaan merupakan salah satu hal penting dalam menjamin peningkatan mutu, maka perlu dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui program Pengabdian bagi Masyarakat oleh dosen di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo Program KKS "Desa Tangguh Bencana" Periode III Tahun 2018;

c. bahwa dosen yang melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Surat Keputusan ini adalah dosen yang dinyatakan lolos sesuai dengan hasil penilaian proposal oleh Tim Reviewer LPPM Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2018;

d. bahwa untuk keperluan pelaksanaan butir (a), (b) dan (c) diatas perlu diterbitkan Surat Keputusan Rektor atas dasar pelaksanaan kegiatan dimaksud.

Mengingat :

1. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Peruguran Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI :
   a. Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
   b. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Keputusan Presiden RI Nomor 54 Tahun 2004 tentang Perubahan Status IKIP Negeri Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo;

6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 193/MPK.A4/KP/2014 tanggal 10 September 2014 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Gorontalo;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia:
   a. Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo;
   b. Nomor 82 Tahun 2017 tentang STATUTA Universitas Negeri Gorontalo;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI :
   a. Nomor 48 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
   b. Nomor 87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : 131/KMK.05/2009 tanggal 21 April 2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Gorontalo pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);

Memperhatikan : 1. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2018 Nomor SP-DIPA - 042.01.2.400961/2018 tanggal 07 Desember 2017.
2. Program Kerja Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk Dosen yang nama-nama serta judul kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana tercantum pada lampiran surat keputusan ini, sebagai pelaksana Pengabdian Masyarakat Program KKS "Desa Tangguh Bencana" Periode III Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2018;

Kedua : Nama-nama dosen yang ditetapkan dengan surat keputusan ini bertugas melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2018 sesuai dengan panduan pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi I tahun 2018 dan memasukkan **laporan pelaksanaan, Laporan Keuangan (Log Book Keuangan), Laporan Kegiatan (Log Book Kegiatan) masing-masing sebanyak 2 (dua) rangkap dan diupload melalui website: lpm.ung.ac.id selambat-lambatnya pada tanggal 23 November 2018.**

Ketiga : Biaya pelaksanaan kegiatan ini dialokasikan pada DIPA Universitas Negeri Gorontalo Tahun Anggaran 2018;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah kegiatan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab dengan ketentuan bilamana terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Gorontalo
Pada tanggal 25 September 2018

Rektor,

Prof. Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd
NIP. 19600603198603 1 003

Lampiran : Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo
Nomor : 1049/UN47/PM/2018
Tanggal : 25 September 2018
Tentang : Penetapan Dosen Pelaksana Pengabdian Masyarakat Program KKS "Desa Tangguh Bencana" Periode III Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2018.

NO	NAMA	JUDUL PENGABDIAN	FAKULTAS	BIAYA (RP)
1	Prof. Dr. Mohamad Karmin Baruadi, M.Hum Nurdin Mohamad, S.Pd., M.Si	Desa Tangguh Bencana Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Gorontalo Di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato	Sastra dan Budaya	25.000.000
2	Ervan Hasan Harun, ST., MT Amirudin Dako, ST., M.Eng Sri Wahyuni Dali, ST., MT	Identifikasi Dan Pemetaan Sumber Bencana Alam Berbasis Gis Sebagai Upaya Pengurangan Resiko Bencana (Prb) Di Desa Tangga Barito dan Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo	Teknik	25.000.000
3	Moh. Ramdhan Arif Kaluku, S.Kom., M.Kom Jemmy Pakaja, M.Kom Nikmawati Pakaya, S.Kom., MT	Pelatihan dan Pendampingan Sistem Informasi Pengolahan Data Kegiatan Kebencanaan Pada Desa Bangga dan Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo	Teknik	25.000.000
4	Raflin Hinelo, S.Pd., M.Si Agus Hakri Bokingo, S.Pd, M.Sc	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ketahanan Pangan Dalam Mitigasi Bencana Di Desa Buntulia Tengah, Buntulia Utara, Kecamatan Buntuli Kabupaten Pohuwato	Ekonomi	25.000.000
5	Sitti Suhada, S.Kom., MT Drs. Muh. Rifai Katili, M.Kom Rahman Takdir, S.Kom., M.Cs	Pengembangan Model dan Sistem Informasi Mitigasi Bencana di Desa Bualo dan Desa Huwongo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo	Teknik	25.000.000
6	Mukhlisulfatih Latief, S.Kom., MT Lanto Ningrayati Amali, S.Kom., M.Kom., Ph.D Manda Rohandi, S.Kom, M.Kom	Pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi mitigasi bencana pada desa Karya Murni Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo	Teknik	25.000.000
7	Dr. Muhamad Mukhtar, S.Pt., M.Agr Ir. Sri Sukmawati Zainudin, MP	Pemanfaatan Limbah Cangkang Telur Sebagai Pupuk Organik Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Banjir Akibat Penumpukkan Limbah Di Desa Girisa Karya Murni Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo	Pertanian	25.000.000

NO	NAMA	JUDUL PENGABDIAN	FAKULTAS	BIAYA (RP)
8	dr. Muhammad Nur Syukriani Yusuf, MMedED Wirda Y. Dulahu, M.Kep Yuniar Mansye Soeli, M.Kep.,Sp.Kep.J	Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana	Olahraga dan Kesehatan	25.000.000
9	Dr. Lilan Dama, S.Pd., M.Pd Nona Wingti Posangi, S.Pd., M.Pd	Pengurangan Resiko Bencana di Desa Maleo Kecamatan Paguat dan Desa Teratai dan Palopo Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato	MIPA	25.000.000
10	Dr. Yuszda K. Salimi, S.SI., M.Si Dr. Lukman A.R. Laliyo, M.Pd., MM	Mitigasi Bencana di Desa Olibu dan Lito Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo	MIPA	25.000.000
11	Citron S. Payu, S.Pd., M.Pd Indri Wirahmi Bay, S.Pd., MA	Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Tangguh Bencana Di Desa Balate Jaya Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo	MIPA	25.000.000
12	Dr. Ir. Zulzain Ilahude, MP Yunnita Rahim	Aplikasi Teknik Konservasi Tanah Dan Air Pada Lahan Berlereng Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir	Pertanian	25.000.000
13	Andi Juanna, S.Pd., M.Sc Dr. Masrid Pikoli, S.Pd., M.Pd	Manajemen Stress Dan Penanganan Trauma Pasca Bencana (Post Traumatic Disorder Healing) Pada Dua Desa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato	Ekonomi	25.000.000
14	Sunarty Suly Eraku, S.Pd., M.Pd Citra Panigoro, ST., M.Si	Pendampingan Masyarakat Desa Tutulo Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo Menuju Desa Tangguh Bencana	MIPA	25.000.000
15	Syahrir Abdussamad, ST., MT Ade Irawaty Tolago, ST., MT Taufiq Isamil Yusuf, ST., M.Si	Sistem Deteksi Dini Bencana Banjir Berbasis Mikrokontroller Dengan Layanan Pesan Singkat SMS Di Desa Batu Kramat Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo	Teknik	25.000.000
16	Dolot Alhasni Bakung, SH., MH	Optimalisasi Tugas Karang Taruna Sebagai Pelopor Gerakan Tanggap Bencana Dalam Mencegah Dan Meminimalisir Dampak Banjir Di Desa Dulomo Dan Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato	Hukum	25.000.000
17	Dr. Masri Kudrat Umar. S.Pd., M.Pd Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd	Pengurangan Resiko Bencana Di Desa Pertambakan Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato (Mengabdi Di Desa Pelambane, Patuhu, Dan Sidorukun)	MIPA	25.000.000

NO	NAMA	JUDUL PENGABDIAN	FAKULTAS	BIAYA (RP)
18	Tajuddin Abdillah, S.Kom., M.Cs Roviana Dai, S.Kom, MT	Teknologi Informasi untuk DESTANA di Kecamatan Duhiadaa (Sulusi Alternatif Untuk Meminimlkan Bencana Alam)	Teknik	25.000.000
19	Musrifah Nusi, S.Pt., M.Sc Ir. Syamsul Bahri, MP	Integrasi Pertanian Dan Peternakan Dalam Rangka Mewujudkan Desa Tangguh Bencana Di Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato	Pertanian	25.000.000
20	Dr. Abdul Haris Odja, S.Pd., M.Pd Halim K Malik, S.Pd., M.Pd	Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Tangguh Bencana Di Desa Dimito Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo	MIPA	25.000.000
21	Umbang Arif Rokhayati, S.Pt., M.P Ir. Nibras Karnain Laya, MP	Integrasi Sapi dan Gliricidia Sepium Sebagai Upaya Preventif Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Panca Karsa I dan Tirto Asri Kecamatan Taluditi	Pertanian	25.000.000
22	Salahudin Olii, ST., MT Dr. Abdul Hafidz Olii, S.Pi, M.Si	Peran Bhabinkamtibmas dalam Simulasi Bencana menuju Desa Tangguh Bencana di Desa Sipayo dan Siduan Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato	Teknik	25.000.000
23	Meylan Saleh, S.Pd., M.Pd Wiwy Triyanty Pulukadang, S.Pd., M.Pd	Workshop Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Desa Tangguh Bencana Melalui Kegiatan Parenting Skill Bagi Orang Tua Di Desa Bulili, Desa Buntulia Selatan, Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato	Ilmu Pendidikan	25.000.000
24	Dr. Rustam I. Husain, S.Ag., M.Pd Julhim S. Tangio, S.Pd., M.Pd Dr. Nina Lamatenggo, SE, M.Pd	Pengurangan Resiko Bencana Di Desa Aliran Sungai Randangan Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato	Ilmu Pendidikan	25.000.000
25	Dr. Dra. Juriko Abdussamad, M.Si Dr. Fenti Prihatini Dance Tul, S.Pd, M.Si	Pengembangan UKM Pengolahan Kripik Pisang dan Potensi Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Tangguh Bencana Di Desa Bumbulan dan Molamahu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato	Ekonomi	25.000.000
26	Rustam Tohopi, S.Pd., M.Si Yacob Noho Nani, S.Pd, M.Si	Pengembangan Bumdes Dan Diversifikasi Olahan Ikan Dalam Menunjang Kemandirian Desa Tangguh Bencana Di Desa Dudepo dan Balayo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato	Ekonomi	25.000.000

NO	NAMA	JUDUL PENGABDIAN	FAKULTAS	BIAYA (RP)
27	Dewa Gede Eka Setiawan, S.Pd., M.Sc Suleman Duengo, S.Pd.M.Sj	Optimalisasi Kesadaran Bencana Di Desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo	MIPA	25.000.000
28	Dr. Zuchri Abdussamad, M.Si Prof. Dr. Arifin Tahir, M.S	Penguatan Ekonomi Masyarakat Mellaui Peningkatan Manajemen Usaha bagi Masyarakat Kecamatan Paguyaman dan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo	Ekonomi	25.000.000
29	Dr. Isnanto,S.Pd.,M.Ed Dr. Yusuf Jafar, M.Pd	Pelatihan Penanganan Saat Terjadi Bencana Diintegrasikan dengan Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar	Ilmu Pendidikan	25.000.000
30	Gamar Abdullah, S.Si., M.Pd. Syam S. Kumaji, S.Pd., M.Kes	Penguatan Kapasitas Guru Sekolah Dasar dalam Pemberian Dukungan Psikososial dan Sanitasi Bagi Siswa dalam Mendukung Program Desa Tangguh Bencana di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo	Ilmu Pendidikan	25.000.000
31	Drs. Haris Mahmud, M.Si Drs. Djotin Mokoginta, M.Pd	Pelatihan Dan Simulasi Penanganan Bencana Alam Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar	Ilmu Pendidikan	25.000.000
32	Dr. Misran Rahman, M.Pd	Pendidikan Parenting Pada Lembaga Paud Di Desa Kemiri dan Buhu Jaya Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato	Ilmu Pendidikan	25.000.000
33	Salmawaty Tansa, ST, M.Eng Bambang Panji Asmara, ST,MT Yasin Mohamad, ST,.MT	Optimalisasi Dan Penguatan Desa Tangguh Bencana Melalui Pemberdayaan Sampah Organik Dan Anorganik Menjadi Kompos Dan BBM Di Desa Dulupi Kecamatan Dulupi dan Desa Hutamonu Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo	Teknik	25.000.000
34	Prof. Dr. Phil. Ikhfan Haris, M.Sc Dr. Arifin Suking,S.Pd., M.Pd	Manajemen "SAVE OUR SCHOOL" Program Penyiapan Sekolah Siap dan Tanggap Menghadapi Bencana di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo	Ilmu Pendidikan	25.000.000
35	Rita Marsuci Harmain, S.IK, M.Si Arfiani Rizki Paramata, S.Pi., M.Si.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Olahan Hasil Perikanan Sebagai Pangan Instant Dan Penanaman Pohon Produktif Menuju Desa Tangguh Bencana Di Desa Mananggu Kabupaten Boalemo	Perikanan dan Ilmu Kelautan	25.000.000

Rektor,

Prof. Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd
NIP. 19600603198603 1 003